

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di Sekolah seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di Sekolah bertujuan mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsanya. Sementara itu, kondisi Pendidikan IPS di Negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar kontekstual seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Kecenderungan pembelajaran tersebut mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

Dalam penyajian pembelajaran Geografi yang ada di Kelas X SMA Prasetya Gorontalo, masih ditemukan pembelajaran yang kurang efektif yang disebabkan kurangnya perhatian siswa pada penjelasan-penjelasan guru dan perhatian siswa pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja, serta keterlibatan siswa juga sulit untuk ditumbuhkan. Kondisi seperti inilah yang pada akhirnya akan berdampak pada sulitnya siswa akan menguasai materi yang mengakibatkan nilai ulangan belajarnya tidak memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak bisa mendapatkan nilai diatas standar yang ditentukan oleh guru mata pelajaran geografi yaitu dengan nilai standar capaian 75.

Didalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi harus lebih banyak menggunakan berbagai macam metode pembelajaran karena akan lebih mendukung dalam proses belajar mengajar dan siswa tersebut akan lebih senang dalam mengikuti pelajaran

tersebut. Karena sebagian besar siswa lebih menyukai belajar dengan adanya aktifitas di dalam ruangan dibandingkan hanya mendengarkan langsung penjelasan dari guru dan hanya diam di tempat duduk, dan tidak sedikit siswa pada saat guru menjelaskan di muka kelas, lebih banyak siswa yang hanya bermain di belakang, dan ada juga yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran yang lainnya. Karena siswa beranggapan bahwa, pada saat belajar geografi mereka merasa tidak senang dan hanya membuat mengantuk. Oleh karena itu suatu metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung minat belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode bermain peran. Dengan menerapkan metode bermain peran maka siswa mempunyai kesempatan untuk terlibat aktif didalam ruangan dan dapat mengekspresikan imajinasi mereka pada saat siswa bermain peran serta dapat merangsang psikomotoris siswa dengan cara memerankan peran-peran tertentu yang berkaitan dengan materi sistem tata surya, yang pada akhirnya akan memudahkan siswa untuk mengingat materi tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti melakukan sebuah studi yang berjudul **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Tata Surya”**.